

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Tugas akhir ini berjudul Redesain Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang berkedudukan di jalan Asahan no. 7 Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang merupakan sebuah tempat/ wadah pembinaan bagi para pelaku tindak kejahatan. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas I Malang merupakan salah satu lapas di Indonesia yang memiliki permasalahan over-kapasitas, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya prosentase kejahatan yang terjadi di masyarakat. Dimana dengan banyaknya pelaku kriminalitas yang dihukum tidak dibarengi dengan pengembangan atau perluasan lapas itu sendiri, hal ini menyebabkan terjadi permasalahan-permasalahan seperti kesesakan napi dan kurang layak nya lapas yang dihuni karena lapas tidak pernah dilakukan peremajaan. Redesain obyek ini memiliki tujuan utama yakni Lapas kelas I Malang ini agar layak untuk dijadikan sebagai tempat pembinaan narapidana tanpa terjadi kesesakan yang sesuai dengan nilai-nilai arsitektur perilaku dan aturan-aturan perancangan Lapas yang dikeluarkan Departemen Hukum dan HAM Indonesia. Lapas ini mencakup wilayah hukum seluruh Malang Raya.

Redesain ini dilakukan agar lapas tersebut lebih sesuai dengan aturan-aturan perancangan lapas yang dikeluarkan departemen hukum dan HAM serta nilai-nilai arsitektur. Yang mana kedua aspek tersebut (aturan depkumham dan nilai arsitektur) dipadukan agar mampu memanusiaikan manusia itu sendiri. Dari

pembacaan terhadap objek dan kawasan sekitar, maka terdapat beberapa poin penting dalam redesain ini. 1). Ada beberapa bangunan yang hanya perlu direnovasi dan ada beberapa bangunan pula yang diperlukan peremajaan secara menyeluruh. Perilaku napi juga sangat mempengaruhi proses redesain pada objek ini, hal ini karena titik berat redesain terletak pada perilaku napi itu sendiri. Pengolahan suasana ruang merupakan salah satu contoh hasil dari perlakuan terhadap perilaku napi. 2). Mengelompokkan hunian berdasarkan dengan massa pidana napi agar keamanan dapat lebih terkontrol dengan baik.

Perwujudan nilai-nilai arsitektur diwujudkan dalam segi fisik maupun non-fisik, seperti perwujudan kekokohan dalam fasad hunian maupun non-hunian serta menjadikan pos jaga sebagai *point of view* lapas. Yang tentunya dibarengi dengan penerapan sistem perilaku dalam nilai-nilai arsitektur.

Di sisi lain, lokasi lapas yang berada ditengah-tengah permukiman padat warga Rampal Celaket menuntut adanya sistem keamanan yang lebih ketat agar terjaminnya keamanan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, untuk mendukung tujuan tersebut maka penerapan konsep *Panopticon* yakni sistem keamanan untuk memungkinkan seorang pengamat untuk mengamati (*Opticon*) semua (*Pan*) penghuni lembaga yang memberikan efek penghuni merasa selalu diawasi meskipun sebenarnya tidak dalam pengawasan. Sehingga akan menimbulkan efek yang aman bagi masyarakat sekitar lapas serta terjaminnya keamanan dari lapas.

Pengolahan tapak berdasarkan konsep *Panopticon* terlihat dari tatanan massa yang berkelompok berdasarkan massa pidana napi. Hasil dari penerapan

konsep *Panopticon* tersebut pada suasana ruang yakni adanya bentukan ruang yang membuat napi yang berada didalam blok merasa dalam pengawasan baik secara langsung maupun terbentuk dari persepsi napi sendiri.

Proses pengerjaan pelaporan tugas akhir yang meliputi akar permasalahan/ latar belakang, penentuan konsep perancangan hingga hasil rancangan. Namun ada beberapa hasil rancangan yang kurang bahkan tidak esuai dengan analisis maupun konsep yang ditetapkan sebelumnya. Hasil itu didapat tentunya dengan mempertimbangkan beberapa aspek-aspek yang tidak lari dari keterkaitan antara aturan Depkumham dan nilai arsitektural yang melatarbelakangi munculnya ide redesain Lapas kelas I Malang ini.

7.2 Saran

Tugas akhir dengan judul Redesain Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang ini, dalam pengerjaan telah melalui beberapa uji kelayakan dari tim penguji. Terutama yang merujuk kepada perilaku terhadap narapidana/ penghuninya hal ini karena titik berat (tema) dari tugas akhir ini berupa penerapan sistem perilaku napi pada lapas. Oleh karena itu, penulis hanya berharap tugas akhir layak atau bisa menjadi *guide line* (bahan rujukan) bagi rancangan lapas atau objek sejenis. Tentunya yang berdasarkan dengan nilai-nilai Arsitektur dan keIslaman.